

Eksistensi Radio Sebagai Pengembangan Dakwah

Muhammad Siddiq^{1*}, Winda Kustiawan², Muhammad Dhio Irzwansyah³,

Dirga Ayu Sulistia⁴, Fatur Rizky Sylvana⁵, Ray Syam Piqri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : srarzdiq11@gmail.com¹, windakustiawan@gmail.com²,

muhammadirzwansyah@gmail.com³, dirgaayusulistia81@gmail.com⁴,

faturrizky4844@gmail.com⁵, raysyam23@gmail.com⁶

Abstrak

Salah satu bentuk dakwah melalui media massa dapat dilakukan dengan berdakwah di radio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa eksistensi radio sebagai pengembangan dakwah di era kontemporer. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data penelitian diambil dari literatur ilmiah meliputi buku, artikel ilmiah, prosiding dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi). Sumber data penelitian diambil dari laman kredibel, yakni *Google Cendekia* dan *Sinta*. Analisis dan uji keabsahan data melalui kroscek ulang bahan penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media yang tetap eksis menyiarkan dakwah di era kontemporer. Selain dapat dengan durasi panjang menyiarkan pesan khutbah Islamiyah, radio juga memberi ruang bagi para pendengar untuk bertanya dan memperoleh informasi keagamaan sesuai dengan kebutuhan pembuktian kebenaran di era yang sarat dengan berita hoaks.

Kata kunci: *Media Radio, Pengembangan Dakwah.*

The Existence of Radio as the Development of Da'wah

Abstract

One form of preaching through the mass media can be done by preaching on the radio. This study aims to analyze the existence of radio as a da'wah development in the contemporary era. This type of research includes qualitative with library research methods. The research data sources are taken from scientific literature including books, scientific articles, proceedings and final assignments (thesis, thesis, or dissertation). Sources of research data were taken from credible websites, namely Google Scholar and Sinta. Analysis and test the validity of the data by cross-checking research materials. The results of this study conclude that radio is one of the media that still exists in broadcasting da'wah in the contemporary era. Apart from being able to broadcast Islamiyah sermon messages for a long duration, radio also provides space for listeners to ask questions and obtain religious information according to the need to prove the truth in an era full of hoax news.

Keywords: *Radio Media, Da'wah Development.*

PENDAHULUAN

Era informasi dan transformasi, tidak ada yang mustahil. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kita dapat dengan mudah mengambil peristiwa di sekitar kita. Bagian dunia yang berbeda dapat menerima acara pada waktu yang sama.

Kemajuan teknologi komunikasi mempengaruhi pengguna menjadi lebih baik atau lebih buruk (Pimay & Savitri, 2021).

Hingga saat ini, masyarakat dengan bebas menerima dan menyerap informasi. Berbagai media, mulai dari media cetak seperti surat kabar, majalah, dan papan pengumuman hingga media elektronik seperti radio dan televisi, telah ditata dan terus diwujudkan Harapan masyarakat. Berbagai acara selalu diselenggarakan dengan tertib. Alat komunikasi visual dan audiovisual kini telah menjadi kebutuhan dasar manusia. Menurut Basit (2013), komunikasi dengan menggunakan media modern memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perubahan masyarakat. Sebagian besar waktu kita selalu berhubungan dengan berbagai bentuk media komunikasi.

Seperti yang dikomentari Lubis (2021), kuatnya kehadiran sarana komunikasi di lingkungan sosial telah menyebabkan fakta bahwa informasi telah menjadi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. Pasalnya, informasi kini menjadi “komoditas” terpenting. Jika tanah merupakan sumber kekuatan utama dalam masyarakat agraris, maka dalam masyarakat pasca industri informasi diyakini memegang komoditas kehidupan.

Salah satu bentuk daya tarik media adalah daya tarik radio, seperti halnya radio. Pesan dakwah dikemas dalam siaran radio. Dalam kaitan ini, penting untuk dicatat bahwa penyiaran masih menempati posisi strategis saat ini karena kapasitasnya sebagai media massa (Ritonga, 2019).

Keunggulan dakwah radio terletak pada efisiensi dan efektifitas dakwah. Hal ini terlihat dengan adanya bentuk sederhana yang tidak memerlukan pertemuan antara *Da'i* dan *Mad'u*. Siaran radio religi tentu diminati banyak pihak (Syahri, 2018). Oleh karena itu, kajian dan penelitian radio terhadap perkembangan dakwah Islam menjadi penting secara strategis. Itu karena mata uang dikemas sedemikian rupa menarik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang secara objektif menggambarkan permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu prosedur deterministik yang menggambarkan variabel satu per satu untuk menggambarkan dan mengeksplorasi keadaan benda/objek (orang, lembaga, dan masyarakat). Itu didasarkan pada fakta atau keadaan yang ada saat ini. Umumnya, penelitian deskriptif bukanlah penelitian hipotetis (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran radio sangat penting dalam kegiatan rekrutmen untuk menyampaikan materi rekrutmen dalam bentuk pidato dan ceramah. Peralatan nirkabel dapat menjangkau jarak yang jauh dan area yang luas. Oleh karena itu, radio merupakan sarana yang efektif untuk menjangkau kelompok mana pun (Alhidayatillah, 2018).

Eksistensi Radio Sebagai pengembangan Dakwah

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangat pesat. Kondisi ini ditandai dengan tidak lebih dari jarak manusia, dimana seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun mereka berada, menggunakan alat komunikasi. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di suatu tempat di dunia akan segera diketahui orang. Masyarakat saat ini sedang dalam masa transisi menuju era baru yang disebut era teknologi

komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi tidak dibatasi oleh jarak atau ruang (Ghofur, 2019).

Kemajuan teknologi komunikasi telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia karena hubungan antara satu orang dengan orang lain hanya dapat terjalin melalui komunikasi. Ini berarti komunikasi verbal atau non-verbal, langsung atau tidak langsung dari apa yang ada dalam pikiran, emosi, atau hati nurani seseorang kepada orang lain (Nurmawati, 2020). Berbicara tentang radio sebagai pengembangan karir berpotensi sebagai media yang mempromosikan karir sejalan dengan karakteristik radio yang dekat dengan pendengar dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Radio sebagai Media Pengembangan Dakwah

Saat ini sudah banyak media yang tersedia sebagai sarana imbauan, termasuk radio. Radio merupakan salah satu media yang populer digunakan oleh warga. Dengan demikian, radio bisa maju pesat dalam menunaikan misi keagamaannya. Sebab, banyak lapisan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang memiliki radio. Pada dasarnya panggilan ini mengikuti prinsip yang sama (Estuningtyas, 2021). Apakah itu masjid, gedung pertemuan, atau kelompok kecil, prinsip perlindungannya sama. Demikian pula, tidak ada perbedaan ideologis dalam hal materi atau pekerjaan yang sedang berlangsung.

Mereka selalu berpegang teguh pada Al Quran dan Sunnah Rasulullah. Himbauan melalui media seperti radio tidak sesederhana himbauan di masjid atau majelis. Beberapa pengkhotbah tidak ingin tahu apakah pesan mereka akan diterima. Tentu saja, ini tidak boleh terjadi dengan panggilan nirkabel. Lalu langkah apa yang harus dilakukan? Pertama, Anda perlu mengetahui status pihak lain (Budiantoro, 2017).

Jika kita mengklasifikasikan orang menurut tingkat pemikirannya, kita dapat membaginya menjadi tiga kelompok, (a) pemikir kritis; (b) orang yang rentan, (c) saya adalah seorang yang beriman (Ahmad, 2014). *Kedua*, *da'i* yang menyampaikannya tidak boleh menggunakan kata-kata yang berlebihan atau kesan yang tidak konsisten. *Ketiga*, himbauan radio tidak hanya tentang hal-hal yang dilarang atau dibenarkan oleh agama.

Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Dakwah

Sebagai sarana dakwah, radio harus mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menerima, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang ditransmisikan melalui radio dalam kehidupan sehari-hari (Ayuninggati, *et.al.*, 2021).

Keunggulan radio sebagai media massa antara lain: (a) Harganya juga terjangkau dan hanya sedikit orang yang mampu membelinya; (b) Anda dapat berpindah dari satu ruangan ke ruangan lainnya; (c) Jika radio Anda memiliki perekam, Anda dapat merekam program penting dan mendengarkannya nanti; (d) Radio dapat mengembangkan imajinasi pendengarnya; (e) Mendorong partisipasi aktif peserta; (f) Radio dapat memberi Anda sesuatu yang lebih baik; (g) Radio dapat menyediakan berita dan informasi yang autentik, orisinal, kredibel, dan terpercaya; (h) Merangsang kreativitas pendengar; (i) Radio

mempengaruhi pembentukan kepribadian; (j) Selektivitas dalam pemilihan program dan segmen audiens (Maulana, 2020).

Selain itu, terdapat pula kekurangan radio antara lain: (a) Sifat searah komunikasi nirkabel; (b) Kami tidak dapat mendengarkan siaran radio kapan pun karena kami terikat dengan pemancar dan pusat waktu siaran; (c) terlalu peka terhadap gangguan; (d) Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa siaran radio sangat sulit untuk didengarkan karena mereka lepas kendali begitu mengudara; (e) Radio memiliki batas waktu; dan (f) kecepatan tinggi nirkabel (Aji, 2016).

Sebagai sarana dakwah, radio harus mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat untuk menerima, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang ditransmisikan melalui radio dalam kehidupan sehari-hari. Doa-doa Islami melalui siaran-siaran agama Islam berupa percakapan dengan pendengar yang berisi informasi dan edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa radio merupakan salah satu media yang tetap eksis menyiarkan dakwah di era kontemporer. Selain dapat dengan durasi panjang menyiarkan pesan khutbah Islamiyah, radio juga memberi ruang bagi para pendengar untuk bertanya dan memperoleh informasi keagamaan sesuai dengan kebutuhan pembuktian kebenaran di era yang sarat dengan berita hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014). "Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi" *Addin*, 8(2), 319-344. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/454/448>.
- Aji, R. (2016). "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)" *Islamic Communication Journal*, 1(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/1245>.
- Alhidayatillah, N. (2018). "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)" *An-Nida'*, 41(2), 265-276. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4658>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Ayuninggati, T., Harahap, E. P., Immaniar, D., & Amelia, S. (2021). "Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam dalam Media Komunikasi Era Globalisasi" *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 85-95. <https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/33>.
- Basit, A. (2013). "Dakwah Cerdas di Era Modern" *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 76-94. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/15>.
- Budiantoro, W. (2017). "Dakwah di Era Digital" *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 263-281. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/1369>.
- Estuningtyas, R. D. (2021). "Strategi Komunikasi dan Dakwah pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi" *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 75-86. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/113>.
- Ghofur, A. (2019). "Dakwah Islam di Era Milenial" *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

- Islam*, 5(2), 136-149.
<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/405>.
- Lubis, M. S. I. (2021). "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam" *Publik Reform*, 8(1), 79-88.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jupublik/article/view/1474>.
- Maulana, A. (2020). "Pengembangan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang" *Adalah*, 4(4).
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/download/18969/8191>.
- Nurmawati, R. (2020). "Eksistensi Radio Ramayana 98,8 FM di Era Teknologi Modern dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kota Metro" *Skripsi*, IAIN Metro.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2462/>.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern" *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/7847>.
- Ritonga, M. (2019). "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial" *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4263>.
- Syahri, A. (2018). "Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" *ATTARBIYAH*, 28(1), 62-80. <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blockediain345/article/view/2268>.